

Model Asesmen Literasi Fisik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar

Anton Wibowo^{1✉}, Purwo Susongko², Basukiyatno³

(1) Program Studi Magister Pedagogi, Pascasarjana, Universitas Pancasakti Tegal

(2) Program Studi Magister Pedagogi, Pascasarjana, Universitas Pancasakti Tegal

(3) Program Studi Magister Pedagogi, Pascasarjana, Universitas Pancasakti Tegal

✉ Corresponding author

antonwibowospdjas@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model asesmen literasi fisik guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar dilihat dari konstruksi tes, validitas aspek isi, kualitas dari aspek psikometri butir-butir tes dan validitas kontrak tes. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) untuk menghasilkan model asesmen literasi fisik guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah dasar yang divalidasi dengan pemodelan Rasch. Pada rancangan penelitian pengembangan instrumen menggunakan model prosedural ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Uji Coba instrumen melibatkan 100 guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di sekolah dasar. Hasil penelitian konstruksi tes disajikan yang dalam bentuk pilihan ganda mengacu pada standar capaian IPLA 2015 menunjukkan bahwa (1) butir-butir Instrumen tes literasi fisik telah memenuhi validitas dari aspek isi (*conten*), (2) butir-butir Instrumen tes literasi fisik telah memenuhi validitas aspek psikometrik, dan (3) validasi kontrak dengan pemodelan Rasch menggunakan aspek validitas isi, validitas aspek substantif, validitas aspek struktural, dan validitas aspek eksternal butir tes layak digunakan untuk mengukur kemampuan pengetahuan dan pemahaman literasi fisik guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dengan mengacu pada capaian literasi sains sesuai standar IPLA 2015.

Kata Kunci: *Model Asesmen, Literasi Fisik.*

Abstract

The aim of this research is to determine the physical literacy assessment model for physical education, sports and health teachers in elementary schools in terms of test construction, validity of content aspects, quality of psychometric aspects of test items and validity of test constructs. The research uses a Research and Development (*Research and Development*) to produce a physical literacy assessment model for physical education, sports and health teachers in elementary schools that is validated using Rasch modeling. In the research design, instrument development uses the ADDIE procedural model (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). The instrument trial involved 100 Physical Education, Sports and Health teachers in elementary schools. The results of the test construction research are presented in multiple choice form referring to the 2015 IPLA achievement standards showing that (1) the items on the physical literacy test instrument have met the validity of the content aspect, (2) the items on the physical literacy test instrument have met psychometric aspect validity, and (3) construct validation with Rasch modeling using content validity, substantive aspect validity, structural aspect validity, and external aspect validity of test items suitable for measuring the knowledge and understanding of physical literacy of physical education, sports and health teachers with refers to scientific literacy achievements according to the 2015 IPLA standards.

Keyword: *Assessment Model, Physical Literacy.*

PENDAHULUAN

Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta kompetensi (kewenangan) untuk mengajarkan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Guru pengampu mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan ini juga dikenal dengan sebutan guru olahraga, karena ia memang secara praktik ia mengajarkan beraneka macam olahraga. Selain sebagai mata pelajaran, biasanya guru pendidikan jasmani juga membimbing ekstrakurikuler yang berhubungan dengan olahraga. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru Pendidikan Jasmani Olahraga

dan Kesehatan harus mempunyai pemahaman tentang literasi jasmani. Literasi jasmani (*physical literacy*) yaitu kemampuan untuk menggerakkan badan secara percaya diri selama beraktivitas fisik, memilih gaya hidup sehat dan mempraktikkan variasi keterampilan olahraga disekolah, rumah dan komunitas lainnya.

Tokoh yang pertama kali yang memperkenalkan literasi fisik (*physical literacy*) adalah Margaret Whitehead. Whitehead dalam Pramono (2018: 4) mendeskripsikan literasi fisik dengan memperluas pandangan dari UNESCO sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi, menciptakan, merespon secara efektif, dan mengkomunikasikan menggunakan dimensi ketubuhan manusia dalam cakupan luas situasi dan konteks. Menurut (Higgs et al., 2019) literasi fisik dapat digambarkan sebagai motivasi, Kepercayaan kompetensi fisik, pengetahuan dan pemahaman untuk menghargai dan bertanggung jawab untuk terlibat dalam aktivitas fisik seumur hidup. Literasi fisik sejak diperkenalkan pada awal abad 21 tepatnya pada tahun 2004 ketika UNESCO menyatakan latar belakang dan pendefinisian tentang literasi. Istilah literasi fisik secara global sudah menjadi topik yang menarik dibidang pendidikan jasmani dan kesehatan. The International Physical Literacy Association, (2014) mendefinisikan "literasi fisik adalah motivasi, kepercayaan diri, kompetensi fisik, pengetahuan, dan pemahaman untuk menghargai dan bertanggung jawab atas keterlibatan dalam aktifitas fisik seumur hidup". Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa literasi fisik merupakan fondasi bagi individu yang digunakan dalam berbagai aktivitas kehidupan maupun dalam upaya meraih keunggulan kinerja. Individu yang menunjukkan literasi fisik yang baik lebih cenderung aktif seumur hidup dan akan bergerak dengan percaya diri dan kompeten.

Konsep literasi jasmani telah banyak digunakan dinegara maju. Literasi fisik telah ditetapkan sebagai tujuan dalam pendidikan. Dan yang terpenting adalah implikasi dari konsep literasi fisik tersebut sesuai dengan kaidah yang ada. Literasi Fisik harus dipilih, direncanakan dan di saat penyampaiannya dapat dijadikan sebagai pusat pembelajaran bagi siswa. Isi pembelajaran ini harus dirancang untuk mengembangkan motivasi, kepercayaan diri, kompetensi fisik serta pengetahuan dan pemahaman siswa. Konten yang yang diberikan di siswa adalah "apa" dan "bagaimana" untuk diinformasikan dalam literasi fisik.

International Physical Literacy (IPLA) Association yang mengemukakan statement consensus yang terdiri beberapa pakar ahli keolahragaan. IPLA mendefinisikan yaitu Physical literacy is the motivation, confidence, physical competence, knowledge and understanding to value and take responsibility for engagement in physical activities for life (International Physical Literacy Association, 2015) Terdapat empat elemen literasi yaitu motivasi, kepercayaan diri, kompetensi jasmani, pengetahuan dan pemahaman. Motivation and confidence masuk dalam ranah afektif yang tertuju di individu yang mempunyai antusias tinggi dan kesenangan dalam melakukan aktivitas fisik sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Physical Competence masuk dalam ranah jasmani yang tertuju di individu yang mempunyai kemampuan untuk terus mengembangkan skills, menambah variasi gerak, intensitas dan durasi. Knowledge and understanding masuk dalam ranah kognitif tertuju di individu yang mengetahui dan memahami gaya hidup sehat dan manfaat beraktivitas fisik berdasarkan ilmu pengetahuan. Engagement in physical activities for life masuk ranah behavior yang tertuju di individu yang mempunyai tanggung jawab akan pilihan gaya hidup sehat dan tantangan aktifitas fisik lainnya sebagai bagian dari hidup. Diharapkan dengan instrumen evaluasi asesmen literasi fisik guru pendidikan jasmani di sekolah dasar ini dapat menjadi acuan atau indikator sejauhmana pengetahuan atau pemahaman guru pendidikan jasmani dalam pelaksanaan literasi pendidikan jasmani disekolah dasar.

Tujuan penelitian dapat dirumuskan adalah (1) Mengetahui konstruksi tes literasi fisik guru pendidikan jasmani di sekolah dasar, (2) Mengetahui validitas aspek isi tes literasi fisik guru pendidikan jasmani di sekolah dasar, (3) Mengetahui kualitas dari aspek psikometri butir-butir tes literasi fisik guru pendidikan jasmani di sekolah dasar, dan (4) Mengetahui validitas konstruk tes literasi fisik guru pendidikan jasmani di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah R&D (*Research and Development*). Penelitian dan Pengembangan atau Research and Development (R&D) adalah suatu proses pengembangan perangkat pendidikan yang dilakukan melalui serangkaian riset yang menggunakan berbagai metode dalam suatu siklus yang melewati berbagai tahapan. Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk. Dalam langkah-langkah pengembangan produk, model penelitian pengembangan ADDIE dinilai lebih rasional dan lebih lengkap. Mulyatiningsih (2016) mengemukakan Model ini dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan produk dalam kegiatan pembelajaran seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan bahan ajar.

Pada penelitian dan pengembangan ini, produk yang dikembangkan berupa instrumen asesmen literasi fisik (*Physical Literacy*) bagi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan disekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dipendidikan dasar mengenai literasi fisik/jasmani berdasarkan pengembangan standar

International Physical Literacy Association (IPLA) 2015. Prosedur penelitian dan pengembangan model ADDIE terdiri dari lima langkah yaitu; (1) Analysis (analisis), (2) Design (desain), (3) Development (pengembangan), (4) Implementation (implementasi) dan (5) Evaluation (evaluasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analysis

Kegiatan utama pada tahap analisis ini adalah menganalisis perlunya pengembangan asesmen literasi fisik (Physical Literacy) bagi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah dasar. Pengembangan literasi fisik (Physical Literacy) berupa instrumen asesmen tentang pengetahuan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah dasar dalam memahami literasi fisik. Produk penelitian ini adalah instrumen yang mengukur kompetensi literasi fisik guru pendidikan jasmani di sekolah. Capaian literasi fisik menggunakan standar International Physical Literacy Association (IPLA) 2015. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap analisis ini yaitu: (1) Analisis Kebutuhan: Untuk mengetahui sejauhmana kebutuhan pengetahuan guru Pendidikan Jasmani di sekolah dasar dalam memahami, menganalisa dan mengaplikasikan literasi fisik dalam pembelajaran peneliti menyusun instrumen berupa angket/kuisisioner dengan mengambil teori standar International Physical Literacy Association (IPLA) tahun 2015, (2) Analisis Materi: Analisis materi dilakukan untuk mengetahui materi yang sesuai untuk dikembangkan dalam asesmen literasi fisik (Physical Literacy). Berdasarkan analisis materi, peneliti memilih konsep dasar literasi fisik (Physical Literacy) yang akan dikembangkan dalam bentuk model asesmen literasi fisik (Physical Literacy) yang dikembangkan oleh International Physical Literacy Association (IPLA) 2015. Pemilihan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa pemahaman guru-guru Pendidikan Jasmani terkait materi tersebut masih rendah, sehingga perlu pengembangan asesmen literasi fisik untuk meningkatkan pemahaman, analisis dan implementasi literasi fisik sebagai konsep dasar dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah dasar.

Design

Tahapan desain ini merupakan tindak lanjut dari tahap analisis. Kegiatan pada tahap ini meliputi kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti sebelum menghasilkan produk pengembangan. Tahapan ini bertujuan untuk merancang dan mempersiapkan produk hasil pengembangan. Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut; (a) menetapkan konsep literasi fisik yang akan dikembangkan, (b) menetapkan indikator yang akan dicapai melalui konsep dasar literasi fisik yang dikembangkan, (c) memilih dan menyusun materi yang disajikan terkait dengan model asesmen literasi fisik yang dikembangkan, (d) membuat storyboard (rancangan) yang akan digunakan dalam proses pembuatan instrumen asesmen literasi fisik, (e) menyusun instrumen pengumpulan data (angket/kuisisioner, angket dan soal tes). Indikator dari masing-masing Indikator Capaian International Physical Literacy Association 2015 dipaparkan dalam Tabel dibawah ini.

Tabel 1. Indikator Capaian International Physical Literacy Association 2015

Indikator	Sub Indikator
<i>Motivasi and Confidence</i>	1. Tidak takut menghadapi tantangan
	2. Dapat menerima kekurangan
	3. Membuat hidup lebih menyenangkan
<i>Physical competence</i>	4. Mempunyai kemampuan untuk mengembangkan skills
	5. menambah variasi gerak
	6. Intensitas dan durasi.
<i>Knowledge and understanding</i>	7. Mengetahui dan memahami gaya hidup sehat
	8. Manfaat beraktivitas fisik berdasarkan ilmu pengetahuan.
<i>Engagement in physical activities for life</i>	9. Mempunyai tanggung jawab pilihan gaya hidup sehat
	10. Tantangan aktifitas fisik lainnya sebagai bagian dari hidup.

Development

1. Validitas Aspek Konten

Skor validitas isi (*content*) yang tinggi menunjukkan bahwa konstruk diukur secara akurat. Dalam penelitian pengembangan ini mengukur validitas konten dengan mengikuti panduan langkah demi langkah sejauhmana tipe validitas ini telah terpenuhi dapat dilihat dari cakupan butir-butir yang ada dalam tes. validitas isi dapat dilakukan dengan: (1) membuat kisi-kisi soal atau spesifikasi tes untuk mengukur pengetahuan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah dasar dalam bentuk butir pertanyaan yang disesuaikan dengan variabel penelitian. (2) meminta pendapat pakar/ahli berkaitan dengan isi tes/butir-butir instrumen asesmen literasi fisik guru pendidikan jasmani, olahraga

dan kesehatan di sekolah dasar berdasarkan kajian empiris berdasarkan kajian teori dalam variabel penelitian pengembangan ini.

2. Validitas Aspek Psikometri

Rubrik dalam validasi psikometrik ini terdiri dari beberapa rubrik penilaian dimana di dalamnya berisi beberapa unsur penilaian, antara lain: (1) kesesuaian antara materi kajian teoritis dalam variabel dengan indikator dan butir soal yang disajikan, (2) konstruksi butir soal terhadap seperangkat tes yang disajikan, apakah seperangkat tes hasil tersebut layak sebagai tes yang baik dalam arti valid, reliable, objektif, dan praktis, dapat mengukur hasil dengan tepat, mengoreksi kelemahan dan kekurangan yang dilakukan, (3) penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar serta komunikatif dalam penyajian soal, dan (4) narasi tes sesuai dengan bidang kajian yang bersifat multi disiplin dan mengkaji tentang pembahasan dalam kajian teori, mudah dipahami untuk responden serta eskripsi yang jelas dan dapat disimpulkan.

3. Validitas Konstrak Aspek Isi

Beberapa data hasil analisis dengan pemodelan *Rasch* analisis kecocokan butir terhadap model (*Item Fit*) *Item fit* pada dasarnya menjelaskan apakah suatu butir berfungsi melakukan pengukuran secara normal atau tidak. Secara kuantitatif butir tes yang dinyatakan fit atau dapat berfungsi dengan baik adalah bila nilai *Outfit MSQ* antara 0.5 hingga 1.5 sedangkan nilai *outfit t* antara -2 hingga 2,0 serta peluang penerimaan H_0 (kecocokan model) lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$).

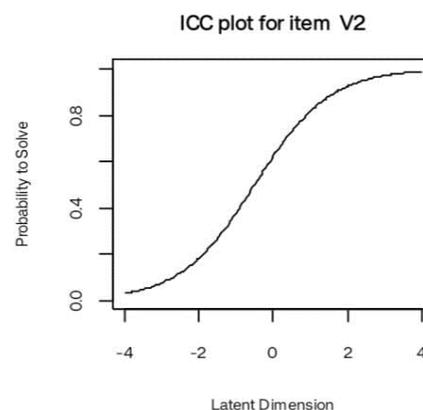
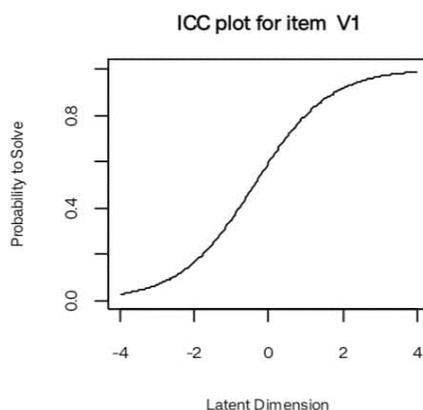
Outfit adalah *outlier-sensitive fit*, yaitu suatu ukuran kesensitifan pola respons terhadap item dengan tingkat kesulitan tertentu dari para responden atau sebaliknya. *Outfit t* adalah uji t untuk hipotesis kesesuaian data dengan model. Ketidakcocokan respons dengan model bisa disebabkan oleh banyak faktor misalnya adanya kecerobohan, mis konsepsi atau keberhasilan menebak. Nilai *Outfit MSQ* dihitung dari nilai *chi square* di bagi dengan derajat kebebasan (*df*).

Tabel 2. Butir soal yang tidak berfungsi dalam pengukuran

Butir	Chisq	df	p-value	Outfit MSQ	Infit MSQ	Outfit t	Infit t
45	155.514	99	0.000	1.555	1.179	3.897	2.033
55	156.862	99	0.000	1.569	1.384	4.961	4.536
56	167.809	99	0.000	1.678	1.237	3.544	2.198
58	153.465	99	0.000	1.535	1.352	4.307	4.079
63	158.527	99	0.000	1.585	1.319	4.173	3.356

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa butir nomor 45, 55, 56, 58 dan 63 memiliki *outfit MSQ* lebih besar dari 1,5, *outfit t* lebih sebesar dari 2.0 dan *p value* < 0.05. Hal ini berarti butir nomor 45, 55, 56, 58 dan 63 dilihat dari *out fit t* lebih dari 2.0 yang artinya data tampak tidak dapat diprediksi sedangkan dari peluang kecocokan model juga kurang dari 0.05 demikian juga dilihat dari nilai *outfit MSQ*, butir 45, 55, 56, 58 dan 63 tidak bisa diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikansi 0.05 butir nomor 45, 55, 56, 58 dan 63 tidak bisa diterima oleh model.

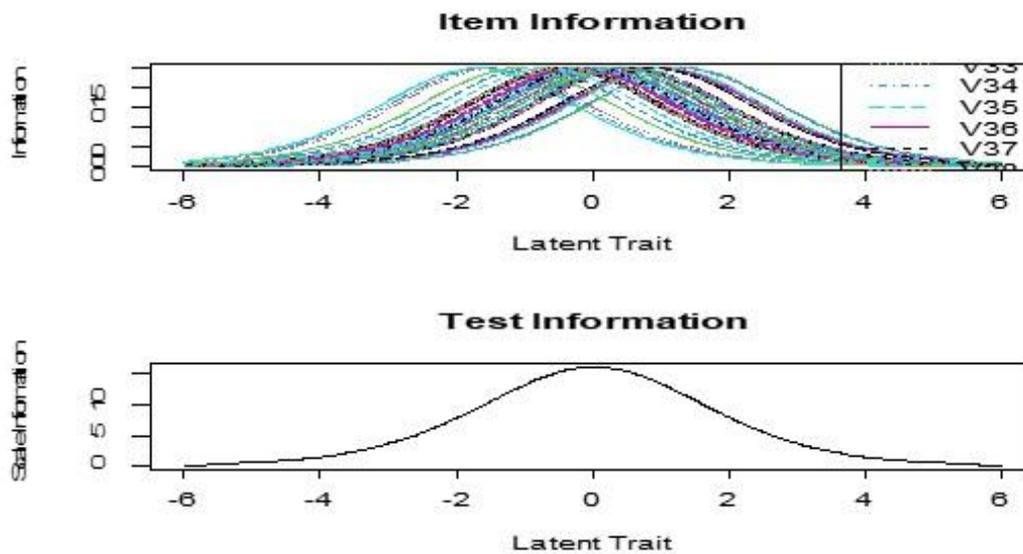
Tingkat kesulitan butir merupakan parameter lokasi yang menunjukkan posisi kurva karakteristik butir dalam hubungannya dengan skala kemampuan. Parameter tingkat kesulitan butir digambarkan oleh suatu titik pada skala kemampuan dimana peluang menjawab benar sebesar 0,5. Semakin besar nilai parameter tingkat kesulitan, maka semakin besar kemampuan yang dibutuhkan responden untuk mendapatkan peluang menjawab butir soal dengan benar sebanyak 0,5. Untuk lebih jelasnya Gambar 1 dan Gambar 2 menjelaskan kurva karakteristik dari butir nomor 1 dan nomor 2.



Gambar 1. Kurva Karakteristik No.1

Gambar 2. Kurva Karakteristik No.2

Bukti bahwa butir-butir instrumen pengukuran literasi fisik untuk guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah dasar efektif digunakan untuk kemampuan peserta tes antara -3.00 hingga 3.00 dijelaskan oleh fungsi informasi butir dan tes (Gambar 6). Gambar tersebut menjelaskan fungsi informasi akan maksimal pada interval kemampuan siswa antara 0 hingga 1.0 dan efektif antara -3.0 hingga 3.00.



Gambar 3. Fungsi Informasi Butir-Butir Instrumen

4. Validitas Konstrak Aspek Substantif

Aspek substantif berkaitan dengan substansi dari aspek isi. Hal ini dicapai dengan menemukan secara empirik untuk menjamin bahwa pengambil tes secara aktual benar-benar melibatkan kemampuan bidang yang diukur dalam menjawab butir-butir tes. Analisis validitas substantif dapat digunakan untuk mengevaluasi secara komprehensif bukti validitas konstruk untuk item yang terdiri dari skala. Validitas ini memungkinkan pemeriksaan ulang apakah butir soal pada tingkat item yang mungkin telah didukung dalam proses validasi skala awal. Untuk melihat kualitas validitas konstruk dari aspek substantif digunakan uji kecocokan kemampuan peserta tes terhadap model. Uji ini pada dasarnya adalah menguji konsistensi respons atau pola respons yang berbeda dari peserta terhadap butir-butir tes berdasarkan tingkat kesukarannya. Pola respons yang berbeda adalah ketidakcocokan respons yang diberikan berdasarkan kemampuannya dibandingkan model ideal. Seorang peserta tes yang memiliki kemampuan (θ) sebesar 1.5 seharusnya dapat menjawab semua butir soal yang memiliki tingkat kesukaran dibawah 1.5, namun dilapangan tentu ada sebagian siswa yang tidak konsisten atau menimbulkan *abberant response*. Seberapa banyak siswa yang mengalami *abberant response* ini menjadi ukuran validitas kontrak tipe substantif. Respon yang menyimpang ini dapat ditimbulkan oleh adanya ketidakcermatan, adanya kegiatan *cheating* (menyontek) atau bahkan adanya miskonsepsi. Uji respons seseorang mengalami penyimpangan atau tidak disebut *person fit*. Kriteria penerimaan respons peserta tes dianggap mengalami penyimpangan atau tidak sama dengan kriteria *item fit*. Secara kuantitatif respons peserta tes yang dinyatakan fit atau tidak mengalami penyimpangan adalah bila nilai *Outfit MSQ* antara 0.5 hingga 1.5 sedangkan nilai *outfit t* antara -2 hingga 2,0 serta peluang penerimaan H_0 (kecocokan model) lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$). Tabel 16 berisi hasil uji *person fit* dari 100 respons responden tes literasi Fisik Untuk guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar. Dari 100 peserta tes ada lima peserta tes yang mengalami respons yang menyimpang (tidak sesuai) dari model. Hal ini terlihat ketujuh peserta tes tersebut tidak memenuhi sebanyak dua (*p value* dan *outfit MSQ*) dari tiga kriteria *person fit*. Bahkan satu peserta (P19) tidak memenuhi seluruh kriteria *person fit*. Daftar Peserta tes yang memiliki respons menyimpang (*aberrant response*).

Tabel 3 Peserta Tes yang memiliki respons menyimpang (*aberrant response*)

Peserta	Chisq	df	p-value	Outfit MSQ	Infit MSQ	Outfit t	Infit t
P3	103.685	69	0.004	1.481	1.299	4.49	3.71
P5	95.107	69	0.020	1.359	1.161	3.31	2.02
P8	91.548	69	0.036	1.308	1.073	1.50	0.54

Peserta	Chisq	df	p-value	Outfit MSQ	Infit MSQ	Outfit t	Infit t
P19	160.624	69	0.000	2.295	1.071	2.29	0.32
P39	91.335	69	0.037	1.305	1.143	1.60	1.02
P44	90.143	69	0.045	1.288	1.211	2.26	2.12
P71	91.792	69	0.035	1.311	1.205	2.17	1.86

substantif. Bahkan bila menggunakan taraf kepercayaan 0.01, maka hanya satu respons peserta tes sesuai dengan model.

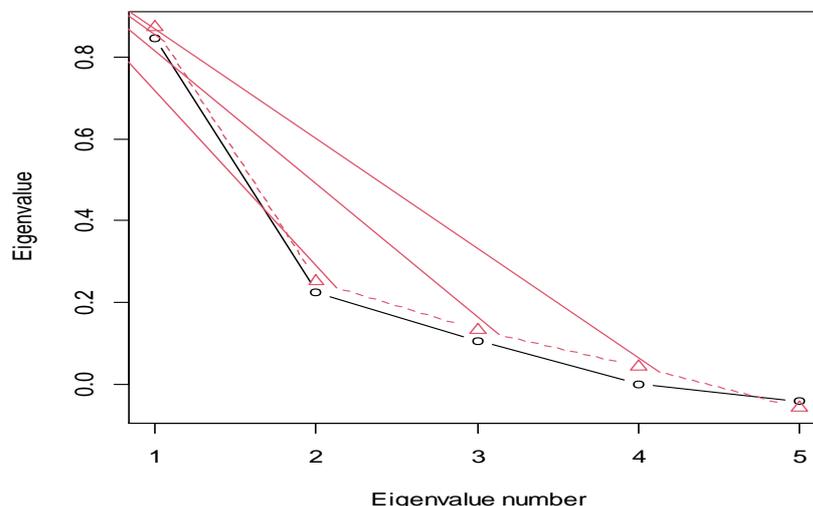
5. Validitas Konstrak Aspek Struktural

Aspek struktur berkaitan dengan penskoran. Hal ini disebabkan sebelum dilakukan penskoran struktur tes sangat penting diketahui. Skor pada tes yang multidimensi harus dilaporkan terpisah sesuai dimensi masing masing. Ada dua indikator tes memiliki validitas konstrak aspek struktural yaitu tes tersebut bersifat unidimensi dan memiliki kestabilan dalam mengestimasi parameter butir maupun peserta tes. Tes yang dibangun dalam paradigma satu dimensi haruslah benar benar memiliki satu dimensi sehingga hasil pengukuran yang diperolehnya dapat memiliki makna. Prinsip pengujian unidimensi terlebih dahulu dinyatakan dengan hipotesis nol yang menyatakan bahwa nilai *eigenvalue* yang kedua tidak lebih besar dari nilai *eigenvalue* yang pertama dengan hipotesis alternatif bahwa nilai *eigenvalue* yang kedua lebih besar dari nilai *eigenvalue* yang pertama.

Tabel 4. Hasil Uji Unidimensi Instrumen Butir-Butir Instrumen

Alternative hypothesis:
the second eigenvalue of the observed data is substantially larger than the second eigenvalue of data under the assumed IRT model

Second eigenvalue in the observed data: 0.2254
Average of second eigenvalues in Monte Carlo samples: 0.2519
Monte Carlo samples: 100
p-value: 0.6733



Gambar 4. Eigenvalue Pengukuran Literasi Fisik

6. Validitas Konstrak Aspek Eksternal

Salah satu pendekatan untuk mengetahui Validitas konstrak aspek eksternal dalam penelitian tahun pertama ini adalah menggunakan informasi *Person Separation reliability*. Separasi Person digunakan untuk mengklasifikasikan orang berdasarkan informasi yang didapat dari tes. Separasi orang yang rendah (kurang dari 2) dengan sampel orang yang relevan menyiratkan bahwa instrumen mungkin tidak cukup sensitif untuk membedakan antara berkinerja tinggi dan rendah. Artinya masih dibutuhkan lebih banyak item untuk mengukurnya.

Tabel 5. Uji *Person Separation reliability* Pada Instrumen Butir-Butir Instrumen

Separation Reliability: 0.8934
 Observed Variance: 0.8043 (Squared Standard Deviation)
 Mean Square Measurement Error: 0.0857 (Model Error Variance)

Dari Tabel 4.16 terlihat bahwa nilai *Person Separation reliability* sebesar 0.8934. nilai separasi person dapat ditentukan sebagai berikut:

$$H = \frac{(4 \times \text{Separation} + 1)}{3}$$

Dengan demikian nilai separasi person untuk tes tersebut adalah 1.526. Dari nilai separasi person tersebut dapat diketahui bahwa klasifikasi peserta tes yang didapat hanya 1 (pembulatan dari 1.53). Artinya instrumen yang telah dibuat hanya membedakan peserta tes dalam dua kategori saja yaitu literat dan tidak literat. Konsekuensinya bahwa hasil tes ini hanya membedakan peserta tes menjadi dua kelompok yaitu peserta tes yang telah memiliki kecukupan minimal literasi fisik dan yang belum memiliki kecukupan minimal literasi fisik. Informasi ini dapat ditindaklanjuti dalam penentuan batas ketuntasan tes literasi fisik untuk guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar.

Konstruksi tes adalah prosedur sistematis untuk mengukur ketrampilan pengetahuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Dalam penelitian ini, konstruksi tes merupakan instrumen pengumpulan data, serangkaian pertanyaan/latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan dan pemahaman guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar terhadap literasi fisik.

Setelah menganalisis setting (waktu dan tempat) penelitian, menganalisis kebutuhan dan analisis materi selesai, langkah berikutnya adalah mendesain produk untuk asesmen literasi fisik. Produk yang akan digunakan berupa model asesmen literasi fisik dimana instrumen yang akan digunakan berupa butir soal pilihan ganda. Alasan peneliti menggunakan butir soal pilihan ganda adalah (a) Mengukur berbagai jenjang kognitif, (b) Penskorannya mudah, cepat, objektif, dan dapat mencakup ruang lingkup bahan/ materi/ pemelajaran yang luas dan (c) Bentuk ini sangat tepat untuk ujian yang pesertanya sangat banyak atau yang sifatnya massal, (d) Dapat menjangkau lebih banyak materi/ kompetensi yang akan diukur, (e) Lebih efisien dalam menilai, (f) Mudah dianalisis butir soalnya dengan software tertentu, (g) Jawaban yang benar hanya satu, (h) Mudah dibuat online.

Dalam penyusunan butir soal pilihan ganda yang akan digunakan melalui beberapa proses diantaranya adalah (a) soal sesuai dengan indikator dan kisi-kisi, artinya soal harus menanyakan perilaku dan materi yang hendak akan diukur sesuai dengan tuntutan indikator soal, (b) pilihan jawaban bersifat homoen dan logis ditinjau dari segi materi, (c) setiap soal mempunyai satu jawaban yang paling benar, (d) pokok soal dirumuskan dengan tegas dan jelas dan (e) bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Setelah selesai menyusun instrumen soal pilihan ganda, berikutnya adalah memvalidasi keabsahan butir soal yang sudah dibuat.

1. Validitas aspek isi tes literasi fisik

Dalam mencari validitas isi terkait dengan butir soal dalam instrumen penelitian peneliti menggunakan dua orang kalibrasi materi untuk mengetahui apakah instrumen yang akan digunakan sudah sesuai dengan materi dan indikator apa belum. Dari hasil validasi yang dilakukan oleh dua orang validator dan masukan-masukan serta kritik dan saran menghasilkan instrumen yang lebih baik dari sebelumnya. Setelah mendapatkan refisi dari validator isi, dari 70 butir soal dalam instrumen dinyatakan layak untuk mengambil data penelitian dengan nama model asesmen literasi fisik guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan disekolah dasar.

2. Kualitas aspek psikometri butir-butir tes literasi

Untuk mengetahui apakah butir instrument sudah benar atau layak dilihat dari sudut pandang ahli pendidikan, maka peneliti melakukan validiatas psikometri yang dilakukan dua pakar ahli pendidikan untuk memberikan masukan terhadap instrumen penelitian. Dari hasil penilaian validator terhadap kesesuaian materi dan indikator dalam instrumen, peneliti mendapatkan banyak masukan, kritik dan saran dalam konstruksi butir soal dalam instrumen. Setelah adanya penambahan masukan dari kedua validator

maka hasil akhir pada tahap kualitas aspek psikometri terhadap butir-butir tes menyatakan bahwa instrumen penelitian dinyatakan memenuhi untuk mengambil data penelitian.

3. Validitas kontrak tes literasi fisik

Tahap berikutnya adalah melakukan validitas kontrak terhadap instrumen tes. Dimana dalam tahapan ini peneliti melakukan uji coba instrumen kepada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar. Untuk efisiensi dan memudahkan pembagian instrumen penelitian, maka peneliti menyalin semua instrumen berupa tes literasi fisik ke dalam *google form*. Alasan peneliti menggunakan *google form* adalah untuk memudahkan penggunaanya dalam membuat serta mengoleksi maupun mengumpulkan data yang ingin didapatkan. Selain mudah dan praktis untuk dilakukan, penyimpanan data menggunakan layanan ini juga bersifat real time dan bisa diakses oleh siapa pun secara *online*.

Dalam pengambilan data, sebagian menggunakan kertas ujian (langsung) dan sebagian mengerjakan menggunakan *google form*. Jumlah responden keseluruhan berjumlah 100 orang yang tersebar di wilayah Kabupaten Tegal. Hasil dari jawaban dari responden kemudian dikumpulkan dan diolah untuk mencari validitas aspek isi, validitas aspek substantif, validitas aspek struktural dan validitas aspek eksternal dengan menggunakan aplikasi model Rasch dalam pengukuran pendidikan berbasis Program R.

Fungsi *assessment* yang paling dasar adalah fungsi formatif, yakni untuk memberikan *feedback* kepada guru dan sekaligus dapat dijadikan dasar dalam upayanya menyempurnakan teknik pembelajarannya. Selain itu, para peserta didik juga dapat turut serta dalam proses peningkatan standar pembelajaran yang ada. Tujuan umum dari *assessment* adalah untuk menentukan seberapa banyak ketercapaian atas indikator kompetensi yang telah direncanakan sebelumnya dengan tujuan: (1) menilai kemampuan individu melalui tugas tertentu, (2) menentukan kebutuhan pembelajaran, (3) membantu dan mendorong siswa, (4) membantu dan mendorong guru untuk mengajar yang lebih baik, (5) menentukan strategi pembelajaran, (6) akuntabilitas lembaga dan (7) meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan pengolahan data uji coba kontrak yang dilakukan selama penelitian secara keseluruhan menggunakan aplikasi model Rasch dalam pengukuran pendidikan berbasis Program R dimana pengolahan data dengan menggunakan aplikasi tersebut meliputi (1) validitas aspek isi, (2) validitas aspek substantif, (3) validitas aspek struktural dan (4) validitas aspek eksternal menghasilkan kesimpulan bahwa instrumen penelitian yang berupa butir soal asesmen literasi fisik guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah dasar dinyatakan dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan disekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa: (1) Konstruksi tes disajikan dalam bentuk pilihan ganda mengacu pada standar capaian IPLA 2015. (2) Butir-butir Instrumen tes literasi fisik untuk guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah dasar telah memenuhi validitas dari aspek isi (*conten*), (3) Butir-butir Instrumen tes literasi fisik untuk guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah dasar telah memenuhi validitas aspek psikometrik, dan (4) Validasi kontrak dengan pemodelan Rasch menggunakan aspek validitas isi, validitas aspek substantif, validitas aspek struktural, dan validitas aspek eksternal. Berdasarkan pertimbangan semua aspek validitas, butir tes layak digunakan untuk mengukur kemampuan pengetahuan dan pemahaman literasi fisik guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dengan mengacu pada capaian literasi sains sesuai standar IPLA 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnet & Dudley (2017). *Top 10 Research Questions Related to Physical Literacy*. *Research Quarterly for Exercise and Sport*. <https://doi.org/10.1080/02701367.2016.1124671>
- Barrie (2016). *Analysis Research Trends of Physical Literacy in Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. 2580-071X <http://ejournal.upi.edu/index.php/penjas/index>.
- Basuki & Haryanto, (2014), *.Asesmen dan Evaluasi Pendidikan Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Douglas (2018). Introduction. *The History and Development of Physical Literacy*, No. 65, Oc, 22–28. <https://doi.org/10.4324/9780429034404-1>
- Durden.Myers (2018). *Physical Literacy Measurement - The Missing Piece*. *Physical & Health Education Journal*, 76 (1), 26–30. [http://www.albertaenaction.ca/admin/pages/48/Physical Literacy Article PHE Journal 2010.pdf](http://www.albertaenaction.ca/admin/pages/48/Physical%20Literacy%20Article%20PHE%20Journal%202010.pdf)

- International Physical Literacy Association. (2015). *Canada's Physical Literacy June Consensus Statement 2015*. 2. <https://doi.org/http://www.participaction.com/wp-content/uploads/2015/03/Consensus-HandoutEN-WEB.pdf>.
- Jatmika. (2019). *Budaya Hidup Aktif Melalui Aktifitas Fisik*. Yogyakarta. FIK UNY.
- Kristiyanto. (2020). *Evaluasi Hasil Belajar Dalam Pendidikan Olahraga*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Lposes. (2014). *PLAY Fun - Workbook (1st Ed)*. Canadian Sport Institute - Pacific; Victoria, B.C. All. [canadiansportforlife](http://canadiansportforlife.com).
- Malawi. (2017). *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Sekolah*. Magetan: CV. Ae Media Grafik.
- Mulyanto (2018). *Kelayakan pengukuran aspek pengetahuan pada instrumen physical literacy untuk siswa usia 8-12 tahun*. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 20(1), 21. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v20i1.9675>.
- Muntohir (2020). *Makna dan Peran pendidikan jasmani dalam pembentukan insan yang melek jasmaniah/terliterasi jasmaniahnya*. *Jurnal Motion Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 9 (1), 53–60.
- Nawawi. (2015). *Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik*. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1). <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>
- Pramono, (2022), *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, Medan: Perdana Publishing.
- Said, H. (2019). *Physical literacy of elementary school students in Gorontalo 2018*. 335(ICESSHum), 430–434. <https://doi.org/10.2991/icesshum-19.2019.70>.
- Sofyan Amri (2022) *Analisis Assesmen Literasi Jasmani dengan Kebutuhan Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tasikmalaya*. Semnas LPPM. ISBN: 978-602-6697-66-0
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabet.
- Sugiyanto (2018). *Pentingnya Kebugaran Jasmani bagi Guru Profesional*. *MEDIKORA*, 2. <https://doi.org/10.21831/medikora.v0i2.4679>
- Sumaryoto. (2017). *Physical Literacy: A New Challenge*. Youtube seminar Nasional Physical Literacy [https://www.youtube.com/watch9151s].
- Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2015). *Aplikasi pemodelan rasch pada assessment pendidikan*. Trim Komunikata.
- Suryobroto (2018). *Problematika Rancangan Penilaian Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dalam Kurikulum 2013 pada Kelas XI SMA*. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.947>
- Susongko, P. (2016). *V Aplikasi Model Rasch Dalam Pengukuran Pendidikan Berbasis Program R*. Badan Penerbitan Universitas Pancasakti Tegal (BPUPS)
- Whitehead. (2018). *The Canadian Assessment of Physical Literacy: Methods for children in grades 4 to 6 (8 to 12 years)*. *BMC Public Health*. <https://doi.org/10.1186/s12889-015-2106-6>